

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian  
untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	i
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 31

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2016  
PT INTI AGRIC RESOURCES Tbk, DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Susanti Hidayat  
Alamat Kantor : Puri Britania T7 No. B27-29  
Puri Kembangan – Jakarta Barat 11610  
Alamat sesuai KTP : Jl. Taman Intercon Kebon Jeruk, Blok J3/6, RT 001/012  
Srengseng – Kembangan  
Jakarta Barat  
Nomor Telepon / Fax : (021) 5830 4806 / (021) 5830 4809  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yenny Wijaya  
Alamat Kantor : Puri Britania T7 No. B27-29  
Puri Kembangan – Jakarta Barat 11610  
Alamat sesuai KTP : Citra Garden I, Blok D-II / 16, RT 006/016  
Kalideres  
Jakarta Barat  
Nomor Telepon/ Fax : (021) 5830 4806 / (021) 5830 4809  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Inti Agri Resources Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Inti Agri Resources Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Inti Agri Resources Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Inti Agri Resources Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

  


**Susanti Hidayat**

**Yenny Wijaya**

Jakarta, 28 April 2016

i

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
31 Maret 2016

*(Dalam Rupiah)*

	Catatan	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas	2.e.n.v,4,32	212.492.115	146.875.706
Piutang Usaha			
- Pihak Ketiga	2.f.g.m.v,5,32	291.317.807	232.348.415
Piutang Lain-Lain	2.f.g.m.v,5,32	5.825.000	4.750.000
Persediaan	2.h,6	11.186.025.218	9.555.038.042
Uang Muka	7	3.110.000	-
Biaya Dibayar Di Muka	2.j,8	9.407.223	7.618.348
Pajak Dibayar Di Muka	2.p,9	1.409.389.559	1.409.389.559
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>13.117.566.922</b>	<b>11.356.020.070</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset Pajak Tangguhan	2.p,17	26.838.085.279	25.884.859.990
Aset Tetap - <i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.73.895.255.140 dan Rp. 71.922.231.145 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015</i>	2.k,10	109.952.196.263	111.908.620.258
Persediaan Ikan Indukan - <i>setelah dikurangi akumulasi deplesi sebesar Rp.31.922.994.186 dan Rp. 31.334.265.852 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015</i>	2.o,11	178.996.005.814	182.774.734.148
Aset Lain-Lain	12	78.853.000	78.853.000
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>315.865.140.356</b>	<b>320.647.067.396</b>
<b>JUMLAH ASET</b>			
<i>(Termasuk jumlah aset dari operasi dalam penghentian sebesar Rp. 996.945.387 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 lihat Catatan No. 3 dan 31)</i>			
		<b>328.982.707.278</b>	<b>332.003.087.466</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN - LANJUTAN**

31 Maret 2016

*(Dalam Rupiah)*

	Catatan	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Hutang Usaha			
- Pihak Ketiga	13,32	32.862.600	55.502.498
Hutang Bank - jangka pendek	14	3.095.293.277	11.086.829.160
Hutang Lain-Lain	15,32	26.900.000	18.085.000
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.r.v.w,16,32	27.204.784	26.557.323
Hutang Pajak	2.p,17	31.222.820	67.864.233
Hutang Sewa - jangka pendek	2.u.v,18	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>3.213.483.481</b>	<b>11.254.838.214</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Hutang Bank - jangka panjang	14	8.074.344.996	101.587.791
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.r.s,28	1.502.236.150	1.502.236.150
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>9.576.581.146</b>	<b>1.603.823.941</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>12.790.064.627</b>	<b>12.858.662.155</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>			
Modal Saham			
<i>Nilai nominal Rp. 1.000 per saham untuk saham seri A dan Rp. 100 per saham untuk saham seri B</i>			
Modal Dasar			
<i>32.000.000 saham seri A dan 14.272.000.000 saham seri B</i>			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
<i>32.000.000 saham seri A dan 3.328.000.000 saham seri B</i>			
	19	364.800.000.000	364.800.000.000
Tambahan Modal Disetor	20	9.272.333.059	9.272.333.059
Penghasilan komprehensif lain		(91.991.329)	(91.991.329)
Saldo Laba (Defisit)			
Belum ditentukan penggunaannya		(57.957.693.694)	(55.008.578.801)
Sudah ditentukan penggunaannya		50.000.000	50.000.000
<b>Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>316.072.648.036</b>	<b>319.021.762.929</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	21	<b>119.994.615</b>	<b>122.662.382</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>316.192.642.651</b>	<b>319.144.425.311</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>328.982.707.278</b>	<b>332.003.087.466</b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2016	31 Maret 2015
<b>PENJUALAN BERSIH</b>			
	2.m,22		
Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		3.949.873.783	4.237.201.297
Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
		<u>3.949.873.783</u>	<u>4.237.201.297</u>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2.m,23		
Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		6.166.996.439	7.307.438.528
Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
		<u>6.166.996.439</u>	<u>7.307.438.528</u>
<b>RUGI KOTOR</b>			
Rugi Kotor atas Operasi Dilanjutkan		(2.217.122.656)	(3.070.237.231)
Rugi Kotor atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
		<u>(2.217.122.656)</u>	<u>(3.070.237.231)</u>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Penjualan	2.m,24		
Beban Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		236.886.551	381.143.082
Beban Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah Beban Penjualan		<u>236.886.551</u>	<u>381.143.082</u>
Beban Umum dan Administrasi	2.m,25		
Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dilanjutkan		1.417.365.833	1.837.862.325
Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah Beban Umum dan Administrasi		<u>1.417.365.833</u>	<u>1.837.862.325</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>1.654.252.384</u>	<u>2.219.005.407</u>
<b>RUGI USAHA</b>			
Rugi Usaha atas Operasi Dilanjutkan		(3.871.375.040)	(5.289.242.638)
Rugi Usaha atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
		<u>(3.871.375.040)</u>	<u>(5.289.242.638)</u>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	2.m,26		
Pendapatan (Beban) Lain-Lain atas Operasi Dilanjutkan		(33.632.909)	83.518.652
Pendapatan (Beban) Lain-Lain atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain		<u>(33.632.909)</u>	<u>83.518.652</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN - LANJUTAN**  
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

*(Dalam Rupiah)*

	Catatan	31 Maret 2016	31 Maret 2015
<b>RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>			
Operasi Dilanjutkan		(3.905.007.949)	(5.205.723.986)
Operasi Dalam Penghentian		-	-
<b>JUMLAH RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK</b>		<b>(3.905.007.949)</b>	<b>(5.205.723.986)</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			
	2.p,17		
<b>Pajak Kini</b>			
Operasi Dilanjutkan		-	-
Operasi Dalam Penghentian		-	-
<b>Jumlah Pajak Kini</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Pajak Tangguhan</b>			
Operasi Dilanjutkan		953.225.289	1.377.733.563
Operasi Dalam Penghentian		-	-
<b>Jumlah Pajak Tangguhan</b>		<b>953.225.289</b>	<b>1.377.733.563</b>
<b>Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan</b>		<b>953.225.289</b>	<b>1.377.733.563</b>
<b>RUGI BERSIH</b>			
Operasi Dilanjutkan		(2.951.782.660)	(3.827.990.423)
Operasi Dalam Penghentian		-	-
<b>RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN</b>		<b>(2.951.782.660)</b>	<b>(3.827.990.423)</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
		-	-
<b>RUGI BERSIH KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN</b>		<b>(2.951.782.660)</b>	<b>(3.827.990.423)</b>
<b>RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>			
<b>Pemilik Entitas Induk</b>			
Pemilik Entitas Induk		(2.949.114.893)	(3.824.692.433)
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>			
Kepentingan Nonpengendali		(2.667.767)	(3.297.990)
<b>Jumlah</b>		<b>(2.951.782.660)</b>	<b>(3.827.990.423)</b>
<b>RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>			
<b>Pemilik Entitas Induk</b>			
Pemilik Entitas Induk		(2.949.114.893)	(3.824.692.433)
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>			
Kepentingan Nonpengendali		(2.667.767)	(3.297.990)
<b>Jumlah</b>		<b>(2.951.782.660)</b>	<b>(3.827.990.423)</b>
<b>RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	2.q,27	<b>(0,88)</b>	<b>(1,14)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Disetor	Penghasilan komprehensif lain	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
				Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya			
<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	<b>364.800.000.000</b>	<b>9.272.333.059</b>	<b>70.996.316</b>	<b>(38.871.849.598)</b>	<b>50.000.000</b>	<b>335.321.479.777</b>	<b>135.881.032</b>	<b>335.457.360.809</b>
Rugi Komprehensif Lain Periode Berjalan	-	-	-	(3.824.692.433)	-	(3.824.692.433)	(3.297.990)	(3.827.990.423)
<b>Saldo per 31 Maret 2015</b>	<b>364.800.000.000</b>	<b>9.272.333.059</b>	<b>70.996.316</b>	<b>(42.696.542.031)</b>	<b>50.000.000</b>	<b>331.496.787.344</b>	<b>132.583.042</b>	<b>331.629.370.386</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>364.800.000.000</b>	<b>9.272.333.059</b>	<b>(91.991.329)</b>	<b>(55.008.578.801)</b>	<b>50.000.000</b>	<b>319.021.762.929</b>	<b>122.662.382</b>	<b>319.144.425.311</b>
Rugi Komprehensif Lain Periode Berjalan	-	-	-	(2.949.114.893)	-	(2.949.114.893)	(2.667.767)	(2.951.782.660)
<b>Saldo per 31 Maret 2016</b>	<b>364.800.000.000</b>	<b>9.272.333.059</b>	<b>(91.991.329)</b>	<b>(57.957.693.694)</b>	<b>50.000.000</b>	<b>316.072.648.036</b>	<b>119.994.615</b>	<b>316.192.642.651</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK****LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

*(Dalam Rupiah)*

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
<i><u>Operasi Dilanjutkan</u></i>		
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	3.903.239.391	3.711.873.898
Pembayaran Kepada Pemasok	(2.354.767.250)	(2.393.385.865)
Pembayaran Beban Usaha	(1.294.558.732)	(1.461.776.272)
Pembayaran Kegiatan Usaha Lainnya	(20.620.560)	(49.664.705)
Pembayaran Pajak	(114.690.413)	(202.396.969)
<b>Kas Bersih Dihasilkan Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>118.602.436</b>	<b>(395.349.913)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
<i><u>Operasi Dilanjutkan</u></i>		
Penambahan Aset Tetap	(16.600.000)	-
Penjualan Aset Tetap	-	3.129.090.910
Pembelian Ikan Indukan	-	(1.500.000.000)
<b>Kas Bersih Dihasilkan Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>(16.600.000)</b>	<b>1.629.090.910</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<i><u>Operasi Dilanjutkan</u></i>		
Pembayaran Hutang dan Bunga Bank	(36.000.000)	(1.269.183.477)
Pembayaran Aset Sewa	-	(15.000.000)
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(36.000.000)</b>	<b>(1.284.183.477)</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>66.002.436</b>	<b>(50.442.480)</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Periode</b>	<b>146.875.706</b>	<b>294.834.861</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(386.027)	-
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Periode</b>	<b>212.492.115</b>	<b>244.392.381</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

### 1. UMUM

#### a. Pendirian Perusahaan

PT. Inti Agri Resources Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan pada tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT. Inti Indah Karya Plasindo berdasarkan Akta Notaris Ruth Karlina, SH., No. 17 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14036. TH. 1999 tanggal 2 Agustus 1999.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan antara lain berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Inti Kapuas Arowana Tbk No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta dimana para pemegang saham memutuskan beberapa hal, antara lain merubah nama Perusahaan yang semula bernama PT. Inti Kapuas Arowana Tbk menjadi PT. Inti Agri Resources Tbk, menambah maksud dan tujuan Perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan dan peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp. 384.000.000.000 (tiga ratus delapan puluh empat milyar Rupiah) menjadi Rp. 1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus milyar Rupiah). Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-25891.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 16 Mei 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 52 tanggal 20 Juni 2008 oleh Muhammad Hanafi S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp. 1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus milyar Rupiah) menjadi Rp. 1.459.200.000.000 (satu triliun empat ratus lima puluh sembilan milyar dua ratus juta Rupiah). Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44870.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 25 Juli 2008.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 48 tanggal 30 Juni 2015 oleh Muhammad Hanafi S.H., Notaris di Jakarta dimana para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor: 32/POJK.04/2014 tentang rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka dan nomor: 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik serta perubahan susunan dewan komisaris Perusahaan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-3532768.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 13 Juli 2015.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Barat dan lokasi utama kegiatan usaha perusahaan di Kompleks Ruko Puri Britania Blok T.7 No. B 27-29, Puri Kembangan, Jakarta Barat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005.

Nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha adalah PT Maxima Agro Industri.

#### b. Kegiatan Usaha Perusahaan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 48 tanggal 30 Juni 2015 oleh Muhammad Hanafi, S.H, maksud dan tujuan Perusahaan ialah berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan dan perkebunan.

#### c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 September 2002, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pendaftaran Emisi Saham No. S-2117/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan harga nominal Rp. 200 per saham dan dengan harga penawaran Rp. 450 per saham dan sejumlah 48.000.000 (empat puluh delapan juta) waran seri 1 yang menyertai Saham Biasa Atas Nama yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjabatan Penawaran Umum. Setiap pemegang 5 (lima) saham memperoleh 4 (empat) Waran Seri 1 dimana setiap 1 (satu) Waran Seri 1 memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang dikeluarkan dari portepel. Waran Seri 1 yang dikeluarkan mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun yaitu mulai tanggal 14 Oktober 2002 sampai dengan tanggal 14 Oktober 2005.

Pada tanggal 18 Maret 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S-68/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 832.000.000 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham.

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S - 3477/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.688.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham.

#### d. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas Anak yang dikonsolidasi meliputi :

31 Maret 2016					
Entitas Anak	Tempat Kedudukan	Operasi Komersial	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (Dalam Rupiah)
PT. Inti Kapuas International	Pontianak	Januari 2005	Penangkaran ikan arowana	99,84%	230.971.648.636
PT. Bahari Istana Alkausar (Tidak Aktif)	Pontianak	Desember 2005	Penangkaran ikan arowana	99,98%	3.557.600.543

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

**1. UMUM - LANJUTAN**

**d. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak - Lanjutan**

Entitas Anak	Tempat Kedudukan	31 Desember 2015		Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (Dalam Rupiah)
		Operasi Komersial	Kegiatan Usaha		
PT. Inti Kapuas International	Pontianak	Januari 2005	Penangkaran ikan arowana	99,84%	233.025.543.735
PT. Bahari Istana Alkausar (Tidak Aktif)	Pontianak	Desember 2005	Penangkaran ikan arowana	99,98%	3.557.600.543

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 11 tanggal 18 Juni 2007 oleh B. Andy Widyanto S.H., Notaris di Tangerang disebutkan bahwa PT. Inti Kapuas International telah menjual seluruh kepemilikan sahamnya pada PT. Bahari Istana Alkausar sejumlah 700 saham kepada PT. Inti Kapuas Arowana Tbk.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bahari Istana Alkausar No. 6 tanggal 8 Juni 2007 oleh B. Andy Widyanto S.H., Notaris di Tangerang disebutkan para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp. 1.000.000.000 menjadi Rp. 4.000.000.000. Adapun setoran tersebut dilakukan oleh PT. Inti Agri Resource Tbk.

Atas dasar akta tersebut di atas, penyertaan saham Perusahaan pada PT. Bahari Istana Alkausar pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp. 3.999.000.000 yang terbagi atas 3.999 saham atau sebesar 99,98%.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Inti Kapuas International No. 284 tanggal 31 Desember 2012 oleh B. Andy Widyanto, SH., Notaris di Tangerang disebutkan para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal dasar dari semula Rp 68.000.000.000 menjadi Rp 224.225.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp 38.500.000.000 menjadi Rp 224.225.000.000. Adapun setoran tersebut dilakukan oleh PT Inti Agri Resources Tbk.

Atas dasar akta tersebut di atas penyertaan saham Perusahaan pada PT Inti Kapuas International pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 223.875.000.000 yang terbagi atas 223.875 saham atau sebesar 99,84%.

**e. Susunan Pengurus**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 48 tanggal 30 Juni 2015 oleh Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut :

**Komisaris**

Komisaris Utama : Heru Hidayat  
Komisaris : Tjai Sawu Wie / Bambang Setiawan  
Komisaris Independen : Imam Muflih

**Direksi**

Direktur Utama : Susanti Hidayat  
Direktur Tidak Terafiliasi : Kwee Jen Ping / Yenny Wijaya

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebanyak 167 orang dan 190 orang karyawan (tidak diaudit).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang mencakup pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik No. VIII.G7 Lampiran Keputusan Nomor KEP.-347/BL/2013 tanggal 25 Juni 2013 yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

**b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah biaya perolehan (*historical cost*), kecuali persediaan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*) dan investasi pada perusahaan asosiasi yang dinyatakan berdasarkan metode ekuitas.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi akun, saling hapus, perbedaan aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, estimasi dan pertimbangan penting, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpanan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

## PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

#### b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas yang di klasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

"Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang di kendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian".

"Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suatu suara entitas jika terdapat":

- (1) Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai dengan perjanjian dengan investor lain;
- (2) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (3) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut; atau
- (4) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut.

"Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Kelompok Usaha dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk".

#### c. Perubahan Kebijakan Akuntansi

##### **Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) efektif 1 Januari 2015**

- a) Pada tanggal 1 Januari 2015, Entitas menerapkan PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian laporan keuangan yang berlaku efektif pada tahun 2015. Standar yang direvisi mensyaratkan entitas untuk mengubah judul "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain". Selain itu, entitas disyaratkan menyajikan penghasilan komprehensif lain menurut kelompok:
  - i. pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan
  - ii. pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.
- b) Pada tanggal 1 Januari 2015, Entitas menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan kerja yang berlaku secara retrospektif.
- c) Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi dan pencabutan standar berikut tidak mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan:
  - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan keuangan tersendiri
  - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
  - PSAK 46 (revisi 2013), Pajak penghasilan
  - PSAK 48 (revisi 2013), Penurunan nilai
  - PSAK 50 (revisi 2013), Instrumen keuangan: Penyajian
  - PSAK 55 (revisi 2013), Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
  - PSAK 60 (revisi 2013), Instrumen keuangan: Pengungkapan
  - PSAK 65, Laporan keuangan konsolidasian
  - PSAK 66, Pengaturan bersama
  - PSAK 67, Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain
  - PSAK 68, Pengukuran nilai wajar
  - ISAK 15 (revisi 2015) Batas aset imbalan pasti
  - ISAK 26 (revisi 2013), Penilaian ulang derivatif melekat
  - Pencabutan PSAK 12 (revisi 2009), Bagian partisipasi ventura bersama
  - Pencabutan ISAK 7, Konsolidasi entitas bertujuan khusus
  - Pencabutan ISAK 12, Pengendalian bersama entitas: Kontribusi non moneter oleh venturer

##### **Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2016 dan 2017**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017

#### **PSAK**

- 1) PSAK No. 1, Penyajian laporan keuangan: Prakarsa pengungkapan
- 2) PSAK No. 4, Laporan keuangan tersendiri: Metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri
- 3) PSAK No. 15, Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama tentang entitas investasi: Penerapan pengecualian konsolidasi
- 4) PSAK No. 16, Aset tetap tentang klarifikasi metode yang diterima untuk penyusutan dan amortisasi
- 5) PSAK No. 19, Aset tak berwujud tentang klarifikasi metode yang diterima untuk penyusutan dan amortisasi
- 6) PSAK No. 24, Imbalan kerja tentang program imbalan pasti: Iuran pekerja

## PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

#### c. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- 7) PSAK No. 65, Laporan keuangan konsolidasian tentang entitas investasi: Penerapan pengecualian konsolidasi
- 8) PSAK No. 66, Pengaturan bersama tentang akuntansi akuisisi kepentingan dalam operasi bersama
- 9) PSAK No. 67, Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain tentang entitas investasi: Penerapan pengecualian konsolidasi

#### ISAK

- 1) ISAK No. 30, Pungutan
- 2) ISAK No. 31, Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK diatas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

#### d. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak.

#### e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, disajikan dalam akun aset lain-lain.

#### f. Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vi. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

#### g. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada berdasarkan hasil penelaahan terhadap saldo masing-masing piutang pada akhir periode.

#### h. Penilaian Persediaan

##### Penilaian persediaan industri plastik

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara biaya perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasikan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata (*Average Method*).

Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

##### Penilaian persediaan ikan

Dalam industri peternakan, persediaan meliputi antara lain hewan ternak tersedia dijual, hewan ternak dalam proses pertumbuhan dan barang atau material yang akan digunakan secara langsung dalam proses produksi.

Persediaan hewan ternak tersedia untuk dijual dan hewan ternak dalam proses pertumbuhan disajikan dengan menggunakan harga perolehan atau *net realizable value* mana yang lebih rendah apabila memenuhi kriteria yaitu (1). Mempunyai harga pasar yang dapat diandalkan, (2). mempunyai *cost of disposal* yang relatif rendah dan dapat diperkirakan dan (3). tersedia untuk dijual dengan cepat. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut di atas, maka penilaian berdasarkan biaya (*cost*).

Hewan ternak dalam proses pertumbuhan merupakan hewan ternak yang belum mencapai umur produktif. Aktiva ini dinilai berdasarkan akumulasi biaya perolehan dan pemeliharaan sampai umur produktif. Jika telah sampai umur produktif akan dipindahkan pada akun hewan ternak telah menghasilkan. Biaya perolehan dan pemeliharaan dikapitalisasi berdasarkan jangka waktu sampai mencapai umur produktif.

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN**

**i. Penyertaan Saham**

Investasi pada suatu perusahaan asosiasi dimana kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (*cost method*), sedangkan yang kepemilikannya lebih dari 20% namun tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Investasi dengan kepemilikan lebih dari 50% dikonsolidasikan.

**j. Biaya Dibayar Di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat dari masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

**k. Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan**

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) selama masa manfaat aset tetap tersebut sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Taksiran masa manfaat</u>	<u>Persentase</u>
Bangunan Pabrik	20 th	5%
Sarana dan instalasi	20 th	5%
Mesin dan peralatan	4 th - 8 th	25-12,5%
Inventaris pabrik	4 th	25%
Peralatan dan perabot kantor	4 th	25%
Kendaraan	4 th - 8 th	25-12,5%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang disignifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan jika ada dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

**l. Biaya Emisi Saham Ditangguhkan**

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 mengenai Perubahan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana Perusahaan kepada masyarakat akan disajikan sebagai pengurang hasil emisi dan dicatat pada akun Tambahan Modal Disetor - Agio Saham.

Perusahaan telah menerapkan peraturan ini setelah penawaran umum perdana saham Perusahaan yaitu pada saat Perusahaan dinyatakan efektif pada tanggal 24 September 2002 dan setelah Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dinyatakan efektif pada tanggal 18 Maret 2005 serta pada saat Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dinyatakan efektif pada tanggal 23 Desember 2005.

**m. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang pada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikirim. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**n. Transaksi Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

<u>Mata uang asing yang digunakan</u>	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Dolar Amerika Serikat (USD)	Rp 13.276	Rp 13.795
Yuan China (RMB)	Rp 2.054	Rp 2.124

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN**

**o. Persediaan Ikan Indukan**

Persediaan ikan indukan merupakan hewan ternak yang telah mencapai umur produktif atau yang telah berumur 5 tahun dan dengan ukuran lebih dari 50 senti meter (50cm) yang dipelihara untuk menghasilkan barang konsumsi.

Persediaan ikan indukan tersebut diamortisasi (depleksi) sepanjang umur produktif ekonomisnya menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

Perusahaan melakukan perubahan atas estimasi umur ekonomis dan perhitungan depleksi persediaan ikan indukan yang dimulai sejak tanggal 1 Januari 2013 dan berlaku prospektif. Perubahan umur ekonomis tersebut berdasar atas analisa mengenai kemampuan hidup ikan arwana sampai dengan umur 65 – 70 tahun jika dipelihara di kolam, Perusahaan mempertimbangkan umur ekonomis sampai dengan 50 tahun dari umur produktif atau telah berumur 5 tahun.

Adapun perubahan estimasi umur ekonomis dan perhitungan depleksi persediaan ikan indukan adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Umur ekonomis	12 tahun	50 tahun
2	Perhitungan depleksi	Dihitung berdasarkan nilai persediaan ikan jantan yang sudah panen	Dihitung berdasarkan nilai seluruh persediaan ikan indukan baik ikan jantan maupun ikan betina

**p. Perpajakan**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mengharuskan perhitungan pengaruh pajak atas pemulihan aset dan penyelesaian liabilitas sebesar nilai tercatat, dan pengakuan serta pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk pengaruh pajak yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang atas kejadian-kejadian yang diakui pada laporan keuangan, termasuk rugi fiskal dari periode-periode sebelumnya yang dapat dikompensasikan.

**q. Laba Per Saham Dasar dan Dilusian**

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

**r. Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi**

Berdasarkan PSAK No. 57 (Revisi 2007), pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontijensi dan aset kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Liabilitas diestimasi harus diakui apabila kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersikap hukum maupun bersikap konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- Besar kemungkinan (*probable*) penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- Estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

**s. Imbalan Kerja**

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), mengenai "Imbalan Kerja". PSAK 24 (2013), "Imbalan Kerja" mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan antara lain

- i. pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain.
- ii. semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode *vesting*.
- iii. beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

**t. Pelaporan Segmen**

Berdasarkan PSAK No. 5, Perusahaan melaporkan segmentasi penjualan berdasarkan geografis dimana penjualan dikelompokkan menurut penjualan ekspor dan lokal.

**u. Sewa**

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan (sebagai lessee) diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa guna usaha atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Aset sewa guna usaha disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa guna usaha disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight line method*) selama masa sewa.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap kepemilikan langsung.

## PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

#### v. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasi, jika dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak menjadi salah satu atau pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan secara andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, dilakukan estimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dengan kategori sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual; liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal laporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

#### **Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual / dealer (*bid price*) untuk posisi beli dan ask price untuk posisi jual, tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila bid price dan ask price yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*) dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

#### **Aset keuangan**

##### 1. *Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi*

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset-aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda.
- Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.



## PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

#### v. Instrumen Keuangan - Lanjutan

##### Aset keuangan - Lanjutan

##### 2. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian pendapatan bunga pada laporan laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dalam kategori ini.

##### 3. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan atau Entitas Anak menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

##### 4. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih dalam laporan perubahan ekuitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, jika tidak maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan perubahan ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika Perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

##### Liabilitas Keuangan

##### 1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

##### 2. Liabilitas keuangan lainnya

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan. Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen liabilitas dan komponen ekuitas harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen liabilitas pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen liabilitas diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Dampak penjabaran atas liabilitas keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengukuran awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (akresi) berdasarkan suku bunga efektif atau premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan hutang usaha, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan hutang sewa dalam kategori ini.

## PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

#### v. *Instrumen Keuangan - Lanjutan*

##### **Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan liabilitasnya secara simultan. Dalam hal terdapat kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreement*), aset dan liabilitas yang terkait tidak dapat disajikan saling hapus dalam laporan posisi keuangan.

##### **Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dilakukan penelaahan apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

##### 1. *Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi*

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam katagori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit dimasa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

##### 2. *Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan*

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar aktif dan tidak dapat diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

##### 3. *Aset keuangan tersedia untuk dijual*

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

##### **Penghentian Pengakuan Aset keuangan**

##### 1. *Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:*

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan/atau Entitas Anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan/atau Entitas Anak.

##### 2. *Liabilitas keuangan*

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

*(Dalam Rupiah)***2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN****w. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen Atas Instrumen Keuangan****Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan**

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen diminta untuk melakukan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

**x. Selisih Lebih Antara Biaya Perolehan Dengan Nilai Wajar Aset Bersih**

Selisih tersebut merupakan akibat selisih lebih antara bagian atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dengan biaya perolehan. Selisih lebih tersebut diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight line method*) selama 5 tahun.

**3. PERUBAHAN KEGIATAN BIDANG USAHA**

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Inti Kapuas Arowana Tbk No. 16 tanggal 23 Maret 2005 oleh Mardiah Said, SH., para Pemegang Saham memutuskan beberapa hal antara lain menyetujui untuk melaksanakan perubahan kegiatan usaha utama dari semula dibidang industri kantong plastik serbaguna menjadi ke bidang perdagangan dan penangkaran ikan arowana dan perubahan nama Perusahaan yang semula bernama PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk menjadi PT Inti Kapuas Arowana Tbk. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-07983 HT.01.04.TH.2005 tanggal 24 Maret 2005.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 48 tanggal 30 Juni 2015 oleh Muhammad Hanafi, S.H, maksud dan tujuan Perusahaan ialah berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan dan perkebunan.

Sesuai dengan PSAK No. 58 "Operasi dalam Penghentian", laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dan posisi aset bersih pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 telah disajikan secara terpisah operasi dilanjutkan dan operasi dalam penghentian (Lihat Catatan No. 31).

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
<b>Kas</b>		
<i>Rupiah</i>	49.946.060	31.343.360
<b>Bank - Pihak ketiga</b>		
<i>Rupiah</i>		
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	81.105.259	38.505.585
PT. Bank Central Asia Tbk	65.840.719	60.676.959
PT. Bank Capital	5.725.521	5.864.085
<i>Dolar Amerika Serikat</i>		
PT. Bank Permata (Persero) Tbk	9.874.556	10.485.717
<i>(Masing-masing sebesar USD 743,79 dan USD 760,11 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015)</i>		
<b>Jumlah</b>	<b>212.492.115</b>	<b>146.875.706</b>

Tingkat suku bunga giro dalam mata uang rupiah berkisar antara 0% sampai dengan 1,75% per tahun dan untuk mata uang asing adalah sebesar 0% sampai dengan 0,25% per tahun masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

**5. PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
<b>Piutang Usaha :</b>		
Pihak ketiga		
Lokal - Rupiah	5.397.807	13.748.415
Ekspor - RMB	285.920.000	218.600.000
Jumlah Piutang Usaha Pihak ketiga	291.317.807	232.348.415
<b>Piutang Lain-Lain :</b>		
Piutang karyawan	5.825.000	4.750.000
Jumlah Piutang Lain-Lain	5.825.000	4.750.000
<b>Jumlah</b>	<b>297.142.807</b>	<b>237.098.415</b>

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

*(Dalam Rupiah)***5. PIUTANG USAHA - LANJUTAN**

Analisis umur dari piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Umur piutang		
1 - 30 hari	292.660.989	225.616.597
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	4.481.818	11.481.818
<b>Jumlah</b>	<b>297.142.807</b>	<b>237.098.415</b>

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang pada akhir periode, pihak manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa semua piutang dapat ditagih, sehingga Perusahaan tidak melakukan penyisihan atas piutang tak tertagih. Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada piutang yang dijadikan jaminan dan piutang kepada pihak berelasi.

**6. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Persediaan usaha penangkaran ikan		
Persediaan ikan arowana		
Super red	10.767.752.213	9.129.501.683
Green	129.120.051	132.500.104
Asesoris ikan arowana	289.152.954	293.036.255
<b>Jumlah</b>	<b>11.186.025.218</b>	<b>9.555.038.042</b>

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan ikan yang telah mencapai umur produktif masing-masing adalah sebesar Rp0.

Manajemen tidak melakukan penyisihan atas persediaan ikan yang mati atau hilang dimana persediaan ikan yang mati atau hilang langsung dibebankan pada harga pokok ikan.

Persediaan belum diasuransikan karena masih dalam proses negosiasi dengan perusahaan asuransi yang kompetitif. Tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

**7. UANG MUKA**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Uang muka pembelian	3.110.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>3.110.000</b>	<b>-</b>

**8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Asuransi dibayar di muka	9.407.223	7.618.348
<b>Jumlah</b>	<b>9.407.223</b>	<b>7.618.348</b>

**9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Pajak Pertambahan Nilai	1.409.389.559	1.409.389.559
<b>Jumlah</b>	<b>1.409.389.559</b>	<b>1.409.389.559</b>

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

**10. ASET TETAP**

**31 Maret 2016**

	<b>Saldo Awal 31 Desember 2015</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>Saldo Akhir 31 Maret 2016</b>
<b>Biaya Perolehan</b>					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Tanah	22.792.635.510	-	-	-	22.792.635.510
Bangunan	137.667.045.652	-	-	-	137.667.045.652
Sarana dan instalasi	895.771.068	-	-	-	895.771.068
Mesin dan peralatan	10.432.450.332	-	-	-	10.432.450.332
Peralatan dan perabot kantor	8.561.543.386	16.600.000	-	-	8.578.143.386
Kendaraan	3.481.405.455	-	-	-	3.481.405.455
<b>Jumlah</b>	<b>183.830.851.403</b>	<b>16.600.000</b>	-	-	<b>183.847.451.403</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Bangunan	50.982.821.444	1.720.838.073	-	-	52.703.659.517
Sarana dan instalasi	284.666.817	11.197.143	-	-	295.863.960
Mesin dan peralatan	10.129.336.847	75.930.960	-	-	10.205.267.807
Peralatan dan perabot kantor	8.207.833.554	81.595.974	-	-	8.289.429.528
Kendaraan	2.317.572.483	83.461.845	-	-	2.401.034.328
<b>Jumlah</b>	<b>71.922.231.145</b>	<b>1.973.023.995</b>	-	-	<b>73.895.255.140</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>111.908.620.258</b>				<b>109.952.196.263</b>

**31 Desember 2015**

	<b>Saldo Awal 31 Desember 2014</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>Saldo Akhir 31 Desember 2015</b>
<b>Biaya Perolehan</b>					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Tanah	23.728.114.010	-	935.478.500	-	22.792.635.510
Bangunan	139.292.916.652	-	1.625.871.000	-	137.667.045.652
Sarana dan instalasi	1.095.659.068	-	199.888.000	-	895.771.068
Mesin dan peralatan	10.402.738.272	70.927.060	41.215.000	-	10.432.450.332
Inventaris pabrik	-	-	-	-	-
Peralatan dan perabot kantor	8.734.740.386	17.706.000	190.903.000	-	8.561.543.386
Kendaraan	3.260.305.455	-	5.500.000	226.600.000	3.481.405.455
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>	-	-	-	-	-
Kendaraan	226.600.000	-	-	(226.600.000)	-
<b>Jumlah</b>	<b>186.741.073.843</b>	<b>88.633.060</b>	<b>2.998.855.500</b>	-	<b>183.830.851.403</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Bangunan	44.388.869.234	6.903.675.681	309.723.471	-	50.982.821.444
Sarana dan instalasi	271.525.311	47.287.173	34.145.667	-	284.666.817
Mesin dan peralatan	9.121.058.426	1.045.064.202	36.785.781	-	10.129.336.847
Inventaris pabrik	-	-	-	-	-
Peralatan dan perabot kantor	7.909.854.829	411.023.392	113.044.667	-	8.207.833.554
Kendaraan	1.935.720.414	347.224.986	5.500.000	40.127.083	2.317.572.483
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>	-	-	-	-	-
Kendaraan	40.127.083	-	-	(40.127.083)	-
<b>Jumlah</b>	<b>63.667.155.297</b>	<b>8.754.275.434</b>	<b>499.199.586</b>	-	<b>71.922.231.145</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>123.073.918.546</b>				<b>111.908.620.258</b>

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

**10. ASET TETAP - LANJUTAN**

Penjualan aset tetap pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Harga Perolehan	-	2.998.855.500
Akumulasi Penyusutan	-	(499.199.586)
Nilai buku	-	2.499.655.914
Harga jual	-	3.131.536.365
Laba Penjualan Aset Tetap	-	631.880.451

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Beban pokok penjualan	1.687.127.929	6.911.484.689
Beban penjualan	79.547.991	356.768.631
Beban umum dan administrasi	206.348.075	1.486.022.114
<b>Jumlah</b>	<b>1.973.023.995</b>	<b>8.754.275.434</b>

Perusahaan mengasuransikan 4,41% dan 4,32% aset tetapnya berupa bangunan dan kendaraan terhadap risiko yang ditimbulkan dari bencana alam dan risiko lainnya masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Nilai pertanggungan atas asuransi tersebut masing-masing adalah sebesar Rp. 3.847.900.000 dan Rp. 3.852.400.000 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Jangka waktu asuransi tersebut adalah satu tahun sampai dengan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2017 dan 2016.

Pihak manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan atas asuransi tersebut telah mencukupi untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh risiko-risiko tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Maret 2016 terdapat aset tetap berupa 1 unit ruko, 1 sertifikat tambak dan 1 buah BPKB mobil yang dijadikan jaminan hutang bank (lihat catatan 14).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 17.470.888.807 dan Rp 17.398.835.662.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat seluruh aset tetap perusahaan dan entitas anak dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

**11. PERSEDIAAN IKAN INDUKAN**

Akun ini merupakan persediaan induk ikan arowana yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan bibit-bibit ikan arowana yang menjadi produk dari usaha penangkaran ikan Perusahaan dan Entitas Anak. Persediaan induk ikan arowana tersebut terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Persediaan ikan indukan		
- Ikan arowana - super red	209.445.000.000	212.580.000.000
- Ikan arowana - green	1.474.000.000	1.529.000.000
Jumlah persediaan ikan indukan	<b>210.919.000.000</b>	<b>214.109.000.000</b>
Akumulasi Deplesi		
Saldo awal akumulasi deplesi	31.334.265.852	28.865.962.516
Beban deplesi periode berjalan	1.065.346.668	4.396.801.667
Pengurangan deplesi indukan dijual dan mati	(476.618.334)	(1.928.498.331)
Saldo akhir akumulasi deplesi	<b>31.922.994.186</b>	<b>31.334.265.852</b>
<b>Nilai Bersih</b>	<b>178.996.005.814</b>	<b>182.774.734.148</b>

**Mutasi Ikan Indukan**

**01 Jan - 31 Maret 2016**

Jenis Ikan	Saldo Awal	Pembelian Ikan	Ikan Mati/Dijual	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Perolehan</b>					
Super Red	212.580.000.000	-	(3.135.000.000)	-	209.445.000.000
Green	1.529.000.000	-	(55.000.000)	-	1.474.000.000
Jumlah	<b>214.109.000.000</b>	-	<b>(3.190.000.000)</b>	-	<b>210.919.000.000</b>

**01 Jan - 31 Desember 2015**

Jenis Ikan	Saldo Awal	Pembelian Ikan	Ikan Mati/Dijual	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Perolehan</b>					
Super Red	221.166.000.000	1.500.000.000	(10.086.000.000)	-	212.580.000.000
Green	1.617.000.000	-	(88.000.000)	-	1.529.000.000
Jumlah	<b>222.783.000.000</b>	<b>1.500.000.000</b>	<b>(10.174.000.000)</b>	-	<b>214.109.000.000</b>

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

*(Dalam Rupiah)***11. PERSEDIAAN IKAN INDUKAN - LANJUTAN**

Atas akun persediaan ikan indukan tersebut diamortisasi (deplesi) menggunakan metode garis lurus (Straight Line Method) sesuai umur ekonomisnya yaitu selama 50 (lima puluh) tahun (Lihat catatan 2.o). Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 akumulasi deplesi atas persediaan ikan indukan masing-masing adalah sebesar Rp. 31.922.994.186 dan Rp. 31.334.265.852. Beban terkait yang dialokasikan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 1.065.346.668 dan Rp. 4.396.801.667.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, persentase kematian ikan indukan masing-masing sebesar 1,59% dan 3,46% dari total persediaan ikan indukan.

Seluruh persediaan ikan indukan berada di tambak Perusahaan di wilayah Pontianak, Kalimantan Barat.

Manajemen tidak melakukan penyisihan atas persediaan ikan yang mati atau hilang dimana persediaan ikan yang mati atau hilang langsung dibebankan pada harga pokok ikan.

Persediaan belum diasuransikan karena masih dalam proses negosiasi dengan perusahaan asuransi yang kompetitif.

Pengurangan persediaan ikan indukan disebabkan karena ikan tersebut mati dan dijual.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada persediaan ikan indukan yang dijadikan jaminan.

**12. ASET LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Uang jaminan	78.853.000	78.853.000
<b>Jumlah</b>	<b>78.853.000</b>	<b>78.853.000</b>

Uang jaminan merupakan deposit kepada pihak ketiga sehubungan dengan penggunaan aset pihak ketiga tersebut oleh perusahaan.

**13. HUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Pihak ketiga		
<i>Lokal - Rupiah</i>	32.862.600	55.502.498
<b>Jumlah</b>	<b>32.862.600</b>	<b>55.502.498</b>

Hutang usaha merupakan hutang Perusahaan kepada supplier atas pembelian barang dagang akuarium dan asesoris akuarium.

**14. HUTANG BANK**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Pihak ketiga		
<i>Lokal - Rupiah</i>		
PT Bank Capital Indonesia, Tbk	11.000.000.000	11.000.000.000
PT Bank Perkreditan Rakyat Danatama Indonesia	169.638.273	188.416.951
<b>Jumlah hutang bank</b>	<b>11.169.638.273</b>	<b>11.188.416.951</b>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Bank Capital Indonesia, Tbk	(3.000.000.000)	(11.000.000.000)
PT Bank Perkreditan Rakyat Danatama Indonesia	(95.293.277)	(86.829.160)
<b>Jumlah hutang bank bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun</b>	<b>(3.095.293.277)</b>	<b>(11.086.829.160)</b>
Bagian jangka panjang		
PT Bank Capital Indonesia, Tbk	8.000.000.000	-
PT Bank Perkreditan Rakyat Danatama Indonesia	74.344.996	101.587.791
<b>Jumlah hutang bank bagian jangka panjang</b>	<b>8.074.344.996</b>	<b>101.587.791</b>

**Hutang Bank Capital**

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No 67 oleh notaris Arman Lany, SH tanggal 23 Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran berjangka sebesar Rp 18.250.000.000 (delapan belas miliar dua ratus lima puluh juta rupiah) dari PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan jangka waktu 30 bulan, tingkat bunga sebesar 13% per tahun, provisi sebesar 1% flat dan biaya administrasi sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah). Pinjaman ini digunakan untuk pengambilalihan fasilitas dari lembaga pembiayaan PT Star Finance yang sebelumnya digunakan untuk pembelian ikan indukan arowana Super Red.

Berdasarkan surat nomor SKL/219/KPO/CCC/IX/2014 tertanggal 23 September 2014 dari PT Bank Capital Indonesia, Tbk, suku bunga pinjaman dinaikkan menjadi 16,5% per tahun efektif sejak tanggal 25 September 2014. Namun Perseroan meminta penurunan suku bunga menjadi 15% per tahun yang disetujui oleh PT Bank Capital Indonesia, Tbk berdasarkan surat nomor SKL/263/KPO/CCC/VI/2014 tertanggal 10 November 2014, efektif sejak tanggal 25 November 2014.

Adapun aset yang dijadikan jaminan adalah sebagai berikut:

1. Sebidang tanah seluas 106 M2 yang terletak di Propinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Barat, Kecamatan Kembangan, Kelurahan Kembangan Selatan, dengan bukti kepemilikan berupa Sertipikat Hak Guna Bangunan nomor 03267/Kembangan Selatan, pada saat ini tertulis atas nama PT Inti Agri Resources, Tbk berkedudukan di Jakarta Barat.
2. Sebidang tanah seluas 13.120 M2 yang terletak di Propinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Pontianak, Kecamatan Sungai Ambawang, Kelurahan Mega Timur, dengan bukti kepemilikan berupa Sertipikat Hak Guna Bangunan nomor 7/Mega Timur, pada saat ini tertulis atas nama PT Inti Kapuas Arowana, Tbk berkedudukan di Jakarta (akan diubah ke atas nama PT Inti Agri Resources, Tbk).
3. Sebidang tanah seluas 17.600 M2 yang terletak di Propinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Pontianak, Kecamatan Sungai Ambawang, Kelurahan Mega Timur, dengan bukti kepemilikan berupa Sertipikat Hak Guna Bangunan nomor 8/Mega Timur, pada saat ini tertulis atas nama PT Inti Kapuas Arowana, Tbk berkedudukan di Jakarta (akan diubah ke atas nama PT Inti Agri Resources, Tbk).

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

*(Dalam Rupiah)***14. HUTANG BANK - LANJUTAN****Hutang Bank Capital - Lanjutan**

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh Perusahaan sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank adalah:

1. Mengadakan merger, akuisisi, konsolidasi;
2. Mengalihkan, menghibahkan, dan/atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain atau mengikat diri sebagai penjamin suatu utang;
3. Mendapat pinjaman dari pihak lain atau meminjamkan uang kepada pihak lain manapun yang jumlahnya melampaui jumlah yang ditentukan oleh Bank termasuk kepada afiliasi Perusahaan, atau melakukan pembayaran utang sebelum jatuh tempo, kecuali untuk usaha sehari-hari;
4. Mengadakan rapat umum pemegang saham yang acaranya merubah anggaran dasar Perusahaan, permodalan, susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham;
5. Melakukan pembagian dividen tunai, dividen saham, dan/atau saham bonus;
6. Melakukan transaksi dengan cara di luar praktek-praktek dan kebiasaan-kebiasaan dagang yang ada yang merugikan Perusahaan sendiri;
7. Merubah kegiatan usaha atau merubah bentuk/status hukum Perusahaan atau membubarkan Perusahaan;
8. Mengadakan investasi baru atau penyertaan pada suatu usaha;
9. Mengalihkan kepada pihak lain sebagian atau seluruh hak atau kewajiban Perusahaan yang timbul dari Perjanjian atau Dokumen Agunan.

Perusahaan telah mengajukan surat permohonan perpanjangan atas fasilitas pinjaman ini pada tanggal 18 November 2015 dan telah disetujui oleh pihak bank melalui surat nomor OL/018/KPO/CCC/I/2016 pada tanggal 19 Januari 2016, sehingga pinjaman diperpanjang dengan jangka waktu 30 bulan (sampai dengan 25 Juli 2018), bunga kredit sebesar 15% per tahun, provisi sebesar 1% flat dari saldo terhutang (*outstanding*) dan biaya administrasi sebesar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah).

**Hutang Bank Perkreditan Rakyat Danatama Indonesia**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No 05 oleh notaris Hajjah Jamilah Abdul Gani, SH, MKn tanggal 9 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) dari PT Bank Perkreditan Rakyat Danatama Indonesia dengan jangka waktu 24 bulan, tingkat bunga sebesar 22% per tahun, provisi sebesar Rp 2.000.000 (dua juta rupiah) dan biaya administrasi sebesar Rp 2.000.000 (dua juta rupiah). Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja.

Adapun aset yang dijadikan jaminan adalah 1 buah BPKB (Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor) No J-02947162, dengan nomor registrasi B 15 KOT, merk Toyota, type Hiace Commuter, MT, jenis MB penumpang, model minibus, tahun pembuatan 2012, isi silinder 2.494 CC, warna putih, nomor rangka JTF5522P700101164, nomor mesin 2KD562744, bahan bakar solar, jumlah sumbu 2 (dua), jumlah roda 4 (empat).

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh Perusahaan sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit modal kerja ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank adalah:

1. Menjual, menghilangkan dan memindahtangankan kepada pihak ketiga aset-aset yang berhubungan dengan jaminan yang telah dan akan diserahkan kepada bank;
2. Menyewakan obyek hak tanggungan kepada pihak lain;
3. Merubah atau merombak semua bentuk atau tata susunan obyek hak tanggungan, termasuk merubah sifat dan tujuan kegunaannya baik seluruhnya maupun sebagian.

**15. HUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Uang muka penjualan - pihak ketiga		
- Rupiah	26.900.000	14.565.000
Hutang lainnya - pihak ketiga	-	3.520.000
<b>Jumlah</b>	<b>26.900.000</b>	<b>18.085.000</b>

**16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Jamsostek karyawan	25.137.076	24.489.615
Gaji dan tunjangan	2.067.708	2.067.708
<b>Jumlah</b>	<b>27.204.784</b>	<b>26.557.323</b>

**17. HUTANG PAJAK**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Pajak penghasilan pasal 21	26.503.000	62.345.095
Pajak penghasilan pasal 23	332.600	136.600
Pajak Pertambahan Nilai	4.387.220	5.382.538
<b>Jumlah</b>	<b>31.222.820</b>	<b>67.864.233</b>



**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

**17. HUTANG PAJAK - LANJUTAN**

	31 Maret 2016		31 Maret 2015	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
<b>Pajak Penghasilan</b>				
Manfaat pajak penghasilan terdiri dari :				
Pajak kini	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pajak tangguhan	953.225.289	-	1.377.733.563	-
<b>Jumlah</b>	<b>953.225.289</b>	<b>-</b>	<b>1.377.733.563</b>	<b>-</b>

**Pajak kini**

Pajak kini untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp. Nihil. Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016		31 Maret 2015	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian	(3.905.007.949)	-	(5.205.723.986)	-
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi Entitas Anak	2.248.232.421	-	2.918.957.611	-
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(1.656.775.528)	-	(2.286.766.375)	-
<b>Koreksi fiskal</b>				
Beda tetap				
Pendapatan bunga	(14.440)	-	(3.585)	-
Beban pajak	476.000	-	330.000	-
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-
Jumlah beda tetap	461.560	-	326.415	-
Beda waktu				
Penyusutan aset tetap	(47.811.986)	-	(114.715.763)	-
Jumlah beda waktu	(47.811.986)	-	(114.715.763)	-
Jumlah koreksi fiskal	(47.350.426)	-	(114.389.348)	-
Rugi fiskal periode berjalan	(1.704.125.954)	-	(2.401.155.723)	-
<b>Penghasilan kena pajak</b>				
Perusahaan	-	-	-	-
Entitas Anak	-	-	-	-

Jumlah pajak kini untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Perusahaan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Entitas Anak	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2015 sesuai dengan penghasilan kena pajak yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Pada tahun 2015, Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan pemeriksaan pajak Perusahaan untuk tahun buku 2010 dan telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Nihil No. 00024/506/10/054/15 tanggal 11 November 2015, dengan penghasilan neto tahun 2010 sebesar Rp 1.949.365.094, yang dikompensasikan dengan rugi fiskal tahun 2009, sehingga sisa kompensasi kerugian tahun 2009 sebesar Rp 2.038.147.225.

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

**17. HUTANG PAJAK - LANJUTAN**

**Pajak tangguhan**

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016		31 Maret 2015	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
<b>Perusahaan</b>				
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</b>				
Rugi fiskal disesuaikan	426.031.489	-	600.288.930	-
Penyusutan aset tetap	(11.952.997)	-	(28.678.941)	-
<i>Manfaat pajak tangguhan</i>	414.078.492	-	571.609.989	-
Perbedaan temporer periode sebelumnya	10.055.792.467	996.945.387	8.860.331.226	1.100.340.357
<b>Saldo aset pajak tangguhan</b>	<b>10.469.870.959</b>	<b>996.945.387</b>	<b>9.431.941.215</b>	<b>1.100.340.357</b>
<b>Entitas Anak</b>				
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</b>				
Manfaat pajak tangguhan	539.146.797	-	806.123.574	-
Perbedaan temporer periode sebelumnya	14.832.122.136	-	12.128.292.752	-
<b>Saldo aset pajak tangguhan</b>	<b>15.371.268.933</b>	<b>-</b>	<b>12.934.416.326</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah</b>	<b>25.841.139.892</b>	<b>996.945.387</b>	<b>22.366.357.541</b>	<b>1.100.340.357</b>

**18. SEWA**

Rincian atas akun ini adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Harga perolehan	351.250.000	351.250.000
Pembayaran di muka	171.541.823	171.541.823
Nilai pembiayaan	179.708.177	179.708.177
Bunga	14.267.823	14.267.823
<b>Jumlah</b>	<b>193.976.000</b>	<b>193.976.000</b>
Pembayaran angsuran		
- Pokok	179.708.177	179.708.177
- Bunga	14.267.823	14.267.823
<b>Jumlah pembayaran</b>	<b>193.976.000</b>	<b>193.976.000</b>
Saldo hutang pokok dan bunga	-	-
Bunga yang belum jatuh tempo	-	-
Saldo hutang sewa	-	-
Bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun	-	-
Bagian yang jatuh tempo antara 1-2 tahun	-	-
Bagian yang jatuh tempo lebih dari 2 tahun	-	-
Rincian angsuran sewa guna usaha (pokok dan bunga) yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :		
	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Kurang dari 1 tahun	-	-
Antara 1 sampai 2 tahun	-	-
Lebih dari 2 tahun	-	-
	-	-

Tidak ada aset Perusahaan dan Entitas Anak yang dijaminkan sehubungan dengan transaksi sewa tersebut.

Fasilitas sewa pada periode berjalan yaitu melalui sebagai berikut :

- PT BCA Finance berdasarkan Nomor Kontrak 9460002530-PK-001 tentang "Perjanjian Pembiayaan Konsumen".

Toyota New Kijang Innova E A/T warna Grey Mica, nomor rangka MHFXW41G5D0055523, nomor mesin ITR7489571 dimulai dari tanggal 30 April 2013 sampai dengan 30 Maret 2015 dengan 23 kali angsuran, angsuran ditransfer ke rekening Bank Central Asia Cabang Sudirman Nomor 9023126642.

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

*(Dalam Rupiah)***19. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	31 Maret 2016			
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh		Persentase Kepemilikan	Jumlah Rp.
	Seri A	Seri B		
RDPT. Dhanawibawa Eksklusif Terbatas I	-	614.662.000	18,29%	61.466.200.000
TFI (X) -TRA Ordinary I	-	282.262.300	8,40%	28.226.230.000
Kharisma Flexi Terbatas	-	232.782.400	6,93%	23.278.240.000
PT Maxima Agro Industri	-	215.596.394	6,42%	21.559.639.400
PT ATRIA AXES MANAGEMENT Masyarakat	32.000.000	1.805.696.906	54,69%	212.569.690.600
<b>Jumlah</b>	<b>32.000.000</b>	<b>3.328.000.000</b>	<b>100%</b>	<b>364.800.000.000</b>

  

Pemegang Saham	31 Desember 2015			
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh		Persentase Kepemilikan	Jumlah Rp.
	Seri A	Seri B		
RDPT. Dhanawibawa Eksklusif Terbatas I	-	615.372.000	18,31%	61.537.200.000
TFI (X) -TRA Ordinary I	-	282.326.800	8,40%	28.232.680.000
Kharisma Flexi Terbatas	-	232.908.400	6,93%	23.290.840.000
PT Maxima Agro Industri	-	215.596.394	6,42%	21.559.639.400
PT ATRIA AXES MANAGEMENT Masyarakat	32.000.000	1.804.796.358	54,67%	212.479.635.800
<b>Jumlah</b>	<b>32.000.000</b>	<b>3.328.000.000</b>	<b>100%</b>	<b>364.800.000.000</b>

**20. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Berdasarkan surat efektif yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-2117/PM/2002 tanggal 28 September 2002 Perusahaan telah melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 200 per saham dan dengan harga penawaran Rp. 450 per saham. Sesuai dengan Surat Keputusan BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, bahwa biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham kepada masyarakat tersebut dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor yang berasal dari agio saham, biaya-biaya tersebut sebesar Rp. 3.492.098.579 merupakan jumlah biaya emisi yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang agio saham, sehingga jumlah agio saham pada tanggal setelah tanggal efektif adalah sebesar Rp. 11.507.901.421 dan dicatat dalam akun " Tambahan Modal Disetor ".

Pada tanggal 18 Maret 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S-68/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 832.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham. Sampai dengan tanggal efektif, biaya emisi saham atas Penawaran Umum terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) adalah sebesar Rp. 1.095.140.117.

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S - 3477/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.688.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham. Sampai dengan tanggal efektif tersebut, biaya emisi saham ditanggihkan adalah sebesar Rp. 1.140.428.245 dan dicatat sebagai pengurang atas agio saham.

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Agio saham	15.000.000.000	15.000.000.000
Biaya emisi saham penawaran umum saham perdana	(3.492.098.579)	(3.492.098.579)
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas I HMETD	(1.095.140.117)	(1.095.140.117)
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas II HMETD	(1.140.428.245)	(1.140.428.245)
<b>Jumlah</b>	<b>9.272.333.059</b>	<b>9.272.333.059</b>

**21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Rincian atas akun ini adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	122.662.382	135.881.032
Rugi komprehensif periode berjalan	(2.667.767)	(13.218.650)
<b>Saldo akhir</b>	<b>119.994.615</b>	<b>122.662.382</b>

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

*(Dalam Rupiah)***22. PENJUALAN - BERSIH**

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
<b>Penjualan yang Berasal dari Operasi Dilanjutkan</b>		
Penjualan ikan arowana		
<b>Lokal</b>		
Super Red	787.615.000	2.771.690.000
Green	57.325.000	6.740.000
<b>Ekspor</b>		
Super Red	2.969.310.000	1.247.668.200
Penjualan asesoris akuarium	89.941.238	137.284.906
Jasa perawatan ikan	45.682.545	73.818.191
<b>Jumlah</b>	<b>3.949.873.783</b>	<b>4.237.201.297</b>

Tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan baik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun oleh Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

Seluruh penjualan dilakukan kepada pihak ketiga.

**23. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
<b>Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dilanjutkan</b>		
<b>Ikan</b>		
Persediaan awal - Siap jual	9.262.001.787	9.628.170.730
Persediaan awal - Indukan	214.109.000.000	222.783.000.000
	223.371.001.787	232.411.170.730
Penambahan (Pembelian)	-	1.516.000.000
Ikan siap jual	223.371.001.787	233.927.170.730
Persediaan akhir - Siap jual	(10.896.872.264)	(10.299.721.036)
Persediaan akhir - Indukan	(210.919.000.000)	(221.261.000.000)
Pengurangan deplesi indukan dijual dan mati	(476.618.334)	(256.005.000)
<b>Harga pokok ikan</b>	1.078.511.189	2.110.444.694
<b>Asesoris</b>		
Persediaan awal	293.036.255	342.204.608
Penambahan	52.330.358	127.414.993
Asesoris siap jual	345.366.613	469.619.601
Persediaan akhir	(289.152.954)	(369.857.823)
<b>Harga pokok asesoris</b>	56.213.659	99.761.778
<b>Beban Langsung</b>		
Beban penyusutan	1.687.127.929	1.761.934.318
Beban deplesi	1.065.346.668	1.112.496.667
Beban gaji dan tunjangan	969.289.500	1.018.736.682
Beban pakan dan obat	476.203.200	248.679.150
Beban utilitas	231.251.812	268.310.477
Beban transportasi dan perjalanan dinas	181.628.450	317.535.133
Beban konsumsi	169.342.550	171.603.500
Beban perlengkapan	82.307.011	59.188.403
Beban pengiriman	75.549.950	63.098.300
Beban perawatan aset tetap	58.592.500	19.179.700
Beban jasa profesional	21.879.000	21.450.000
Beban lain-lain	13.753.021	35.019.726
<b>Jumlah beban langsung</b>	5.032.271.591	5.097.232.056
Beban pokok penjualan atas operasi yang dilanjutkan	6.166.996.439	7.307.438.528
<b>Beban Pokok Penjualan atas Operasi dalam Penghentian</b>		
<b>Beban Produksi</b>	-	-
Beban pokok penjualan atas operasi dalam penghentian	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>6.166.996.439</b>	<b>7.307.438.528</b>

Tidak ada pembelian kepada pihak pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan baik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun oleh Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

Seluruh pembelian dilakukan kepada pihak ketiga.

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

**24. BEBAN PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari :

***Beban Penjualan atas Operasi Dilanjutkan***

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Maret 2015</b>
Beban pengiriman	87.348.389	120.850.290
Beban penyusutan aset tetap	79.547.991	91.060.179
Beban komisi penjualan pihak ketiga	22.646.963	24.854.699
Beban listrik dan air	19.672.368	32.187.601
Beban perijinan	12.050.000	5.490.700
Beban transportasi dan perjalanan dinas	7.092.345	75.478.800
Beban perlengkapan kantor	2.541.609	12.317.414
Beban komunikasi	3.000.583	7.082.601
Beban pemakaian peralatan akuarium	1.671.803	2.761.288
Beban asuransi	750.000	1.201.449
Beban promosi, iklan dan pameran	320.000	1.220.000
Beban iuran	120.000	-
Beban pemeliharaan aset tetap	100.000	422.000
Beban sumbangan dan jamuan	-	5.454.061
Beban penjualan lain	24.500	762.000
<b>Jumlah</b>	<b>236.886.551</b>	<b>381.143.082</b>

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari :

***Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dilanjutkan***

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Maret 2015</b>
Beban gaji dan tunjangan	749.694.498	808.460.065
Beban penyusutan aset tetap	206.348.075	432.560.787
Beban kantor lain	138.985.000	125.185.000
Beban pajak	78.049.000	254.918.000
Beban konsultan	69.400.000	56.051.282
Beban telekomunikasi	40.735.294	44.362.432
Beban listrik dan air	34.813.515	36.142.065
Beban asuransi	26.195.160	25.916.642
Beban pemakaian peralatan akuarium	19.667.528	1.902.093
Beban perjalanan dinas	15.767.764	11.894.200
Beban pemeliharaan inventaris kantor	13.770.716	6.140.600
Beban perlengkapan kantor	7.737.383	8.746.403
Beban kendaraan dan transportasi	7.602.500	9.823.056
Beban konsumsi	6.889.100	5.732.400
Beban perijinan	1.710.300	1.390.000
Beban sumbangan	-	8.000.000
Beban perjamuan	-	367.300
Beban lain-lain	-	270.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.417.365.833</b>	<b>1.837.862.325</b>

**26. PENDAPATAN ( BEBAN) LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari :

***Pendapatan (beban) lain-lain atas operasi dilanjutkan***

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Maret 2015</b>
<b><i>Pendapatan lain-lain atas operasi dilanjutkan:</i></b>		
Pendapatan jasa giro	69.806	593.659
Laba penjualan aset tetap	-	629.434.996
Lain-lain - bersih	4.787	2.763.623
Jumlah pendapatan lain-lain atas operasi dilanjutkan	<b>74.593</b>	<b>632.792.278</b>
<b><i>Beban lain-lain atas operasi dilanjutkan</i></b>		
Beban bunga bank	(17.221.322)	(519.183.477)
Rugi selisih kurs - bersih	(11.041.499)	(15.629.678)
Beban administrasi bank	(5.444.681)	(13.455.509)
Beban bunga sewa	-	(1.004.962)
Jumlah beban lain-lain atas operasi dilanjutkan	<b>(33.707.502)</b>	<b>(549.273.626)</b>
<b>Jumlah</b>	<b>(33.632.909)</b>	<b>83.518.652</b>

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

**27. LABA (RUGI) PER SAHAM**

Penerapan PSAK 56 mengenai "laba per saham" untuk perusahaan adalah sebagai berikut : (lihat catatan 2o)

Perhitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah sebagai berikut :

**Rugi usaha dan rugi bersih**

Rugi bersih untuk tujuan penghitungan rugi per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016		31 Maret 2015	
Rugi periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	(2.949.114.893)	-	(3.824.692.433)	-
Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	-	(2.949.114.893)	-	(3.824.692.433)

**Rugi bersih per saham dasar**

Rugi bersih untuk tujuan penghitungan rugi per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:

Rugi periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk per saham dasar	(0,88)	(1,14)
Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada entitas induk per saham dasar	(0,88)	(1,14)

**Perhitungan rata-rata saham beredar**

	Jumlah saham beredar	Jumlah hari	Jumlah
<b>Tahun 2016</b>			
1 Januari - 31 Maret	3.360.000.000	91	305.760.000.000
Jumlah rata-rata saham beredar			<b>3.360.000.000</b>
<b>Tahun 2015</b>			
1 Januari - 31 Maret	3.360.000.000	90	302.400.000.000
Jumlah rata-rata saham beredar			<b>3.360.000.000</b>

**28. KESEJAHTERAAN KARYAWAN**

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja sebesar Rp1.502.236.150 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Beban terkait dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 262.891.457.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, Perusahaan mencatat akrual manfaat kesejahteraan karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Asumsi	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8% per tahun	8% per tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	8%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Mutasi kewajiban imbalan kerja dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:		
Saldo awal	1.502.236.150	1.021.688.085
Penambahan selama periode berjalan	-	262.891.457
Pendapatan komprehensif lain	-	217.656.608
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.502.236.150</b>	<b>1.502.236.150</b>
Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut :		
Biaya jasa kini	-	181.156.410
Biaya bunga	-	81.735.047
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>-</b>	<b>262.891.457</b>

Perusahaan menyertakan karyawannya pada program pensiun yang dikelola oleh PT Jamsostek Persero, dengan membayar iuran Jaminan Hari Tua (JHT) sebesar 5,7% dari gaji karyawan.

Pendanaan program pensiun disetor setiap bulan oleh perusahaan kepada PT Jamsostek. Tanggal penilaian aktuarial terakhir adalah 17 Maret 2016.

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

**29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

		<b>31 Maret 2016</b>	
		Mata uang asing	Rupiah
<b>Aset</b>			
Bank	Dolar Amerika Serikat	743,79	9.874.556
Piutang Usaha	RMB	139.201,56	285.920.000
Jumlah			295.794.556
<b>Liabilitas</b>			
Uang Muka Penjualan	Dolar Amerika Serikat	-	-
Jumlah			-
Aset (liabilitas) bersih dalam mata uang asing			<b>295.794.556</b>
		<b>31 Desember 2015</b>	
		Mata uang asing	Rupiah
<b>Aset</b>			
Bank	Dolar Amerika Serikat	760,11	10.485.717
Piutang Usaha		102.919,02	218.600.000
Jumlah			229.085.717
<b>Liabilitas</b>			
Uang Muka Penjualan	Dolar Amerika Serikat	-	-
Jumlah			-
Aset (liabilitas) bersih dalam mata uang asing			<b>229.085.717</b>

**30. INFORMASI SEGMENTASI USAHA**

Informasi menurut daerah geografis dan jenis produk atas penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Maret 2015</b>
<b>Penjualan yang Berasal dari Operasi Dilanjutkan</b>		
Penjualan ikan Arowana		
Lokal		
Super Red	787.615.000	2.771.690.000
Green	57.325.000	6.740.000
Ekspor		
Super Red	2.969.310.000	1.247.668.200
Penjualan asesoris dan jasa		
Penjualan asesoris	89.941.238	137.284.906
Jasa perawatan ikan	45.682.545	73.818.191
<b>Jumlah</b>	<b>3.949.873.783</b>	<b>4.237.201.297</b>

**31. OPERASI DALAM PENGHENTIAN DAN TIDAK AKTIF**

Di bawah ini disajikan pendapatan, hasil usaha Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 dan aset bersih Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 untuk operasi dalam penghentian dan tidak aktif.

**OPERASI DALAM PENGHENTIAN**

**a. PENJUALAN DAN HASIL USAHA**

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Maret 2015</b>
Penjualan Bersih	-	-
Beban Pokok Penjualan	-	-
<b>Rugi Kotor</b>	-	-
Beban Usaha		
Beban Penjualan	-	-
Beban Umum dan Administrasi	-	-
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	-	-
<b>Rugi Usaha</b>	-	-
Pendapatan Lain-Lain	-	-
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>	-	-
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan:		
Pajak Tangguhan	-	-
Pajak Kini	-	-
Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan	-	-
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	-	-

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

**31. OPERASI DALAM PENGHENTIAN DAN TIDAK AKTIF - LANJUTAN**

**OPERASI DALAM PENGHENTIAN - LANJUTAN**

**b. ASET BERSIH**

	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<b>ASET</b>		
Aset Pajak Tangguhan	996.945.387	996.945.387
<b>Jumlah</b>	<u><b>996.945.387</b></u>	<u><b>996.945.387</b></u>

**OPERASI TIDAK AKTIF (PT BAHARI ISTANA ALKAUSAR)**

	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Maret 2015</u>
Penjualan Bersih	-	-
Beban Pokok Penjualan	-	-
<b>Rugi Kotor</b>	-	-
Beban Usaha		
Beban Penjualan	-	-
Beban Umum dan Administrasi	-	-
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	-	-
<b>Rugi Usaha</b>	-	-
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	-	-
<b>Rugi Sebelum Pajak</b>	-	-
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan:		
Pajak Tangguhan	-	-
Pajak Kini	-	-
Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan	-	-
<b>Rugi Bersih</b>	<u><b>-</b></u>	<u><b>-</b></u>

**b. ASET BERSIH**

	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<b>ASET</b>		
Kas dan Setara Kas	4.832.560	4.832.560
Piutang – Pihak berelasi	3.498.792.438	3.498.792.438
Aset Pajak Tangguhan	53.975.545	53.975.545
<b>Jumlah</b>	<u><b>3.557.600.543</b></u>	<u><b>3.557.600.543</b></u>

**32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<b>Aset keuangan</b>		
Kas dan setara kas	212.492.115	146.875.706
Piutang usaha	291.317.807	232.348.415
Piutang lain-lain	5.825.000	4.750.000

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 nilai wajar aset keuangan tidak terdapat perbedaan material dengan nilai tercatatnya.

Beban dibayar di muka dan uang muka, pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan.

	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>		
<i>Liabilitas lainnya</i>		
Hutang bank	11.169.638.273	11.188.416.951
Hutang usaha	32.862.600	55.502.498
Hutang lain-lain	26.900.000	18.085.000
Biaya yang masih harus dibayar	27.204.784	26.557.323

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, nilai wajar liabilitas keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Liabilitas pajak dan liabilitas diestimasi (kesejahteraan karyawan) tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan.



**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Risiko-risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

**Risiko Bunga**

Risiko bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh risiko bunga terutama terkait dengan hutang lembaga pembiayaan dan hutang sewa.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak yang terkait risiko bunga:

	Suku bunga	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo pada tahun ke-2	Jatuh tempo pada tahun ke-3	Jumlah
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas					
Bank	0% - 1,75%	162.546.055	-	-	162.546.055
<b>Liabilitas</b>					
Hutang bank	15%	3.095.293.277	8.074.344.996	-	11.169.638.273

**Risiko Nilai Tukar**

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 diungkap dalam catatan No. 2n dan No. 29 atas laporan keuangan.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan penelaahan secara berkala atas piutang untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko kredit terutama terkait dengan piutang usaha.

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2016.

	Sampai 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	Jumlah
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas	212.492.115	-	-	212.492.115
Piutang usaha pihak ketiga	291.317.807	-	-	291.317.807
Piutang lain-lain	5.825.000	-	-	5.825.000
<b>Jumlah</b>	<b>509.634.922</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>509.634.922</b>
<b>Liabilitas</b>				
Hutang bank	3.095.293.277	8.074.344.996	-	11.169.638.273
Hutang usaha pihak ketiga	32.862.600	-	-	32.862.600
Biaya yang masih harus dibayar	27.204.784	-	-	27.204.784
Hutang lain-lain	26.900.000	-	-	26.900.000
<b>Jumlah</b>	<b>3.182.260.661</b>	<b>8.074.344.996</b>	<b>-</b>	<b>11.256.605.657</b>
<b>Selisih</b>	<b>(2.672.625.739)</b>	<b>(8.074.344.996)</b>	<b>-</b>	<b>(10.746.970.735)</b>

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

(Dalam Rupiah)

---

**34. KONDISI EKONOMI DAN KELANGSUNGAN HIDUP (GOING CONCERN) PERUSAHAAN**

Dalam beberapa tahun terakhir, Perusahaan terus mengalami kerugian. Dalam hal tersebut, Perusahaan menyusun analisa kendala-kendala serta langkah-langkah untuk menjaga kelangsungan hidup (*going concern*) sebagai berikut:

**1) Kendala-kendala Pemasaran:**

- Variasi stok arowana yang masih terbatas disebabkan karena kemampuan produksi yang belum maksimal.
- Jaringan pemasaran masih terbatas. Pasar potensial seperti Balik Papan, Banjarmasin, Palembang dan daerah-daerah lain belum terjangkau jaringan pemasaran secara kontinyu. Demikian juga untuk pasar ekspor.
- Disparitas harga yang cukup tinggi disebabkan masih banyaknya ikan arowana ilegal di pasaran.
- Hambatan dalam perijinan peredaran arowana, sehingga membuat proses distribusi ikan lebih lama juga biaya yang dikeluarkan untuk distribusi ikan lebih mahal.
- Kompetitor dalam penjualan ikan arowana semakin banyak, baik domestik maupun ekspor. Untuk ekspor setiap tahun pemegang CITES di Indonesia semakin banyak.

**2) Strategi Pemasaran:**

Strategi Perseroan untuk tetap berusaha meningkatkan penjualan, yaitu:

a) Marketing domestik

- Menjalankan paket-paket program marketing seperti program bundling (misal ikan besar dengan accessories), program discount, dll.
- Menanamkan brand ShelookRED melalui promosi, iklan, pameran dan roadshow sebagai pemain ikan arwana super red terbesar.
- Menambah variasi aksesoris.
- Memperbanyak pelanggan di luar kota.
- Penjualan produk unggulan ke pelanggan.
- Meningkatkan jumlah pelanggan produk jasa perawatan luar.

b) Marketing ekspor

- Mempergencar promosi via web untuk menanamkan image ShelookRed sebagai pemain ikan arwana super red terbesar.
- Mencari pelanggan (*buyer*) baru diberbagai Negara.
- Mengembangkan penjualan ke China dengan grade spesial.